

BAB IV
DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media komik yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu: (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) interpretasi hasil analisis. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan. Pada perencanaan yang telah dibuat, peneliti bersama observer melaksanakan pertemuan untuk wawancara dan berdiskusi mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Peneliti bertindak sebagai pemimpin perencanaan, pelaksana tindakan, dan penyusun laporan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dan merefleksi pembelajaran.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Siklus I

Tabel 4.1 Deskripsi Data Siklus I

Siklus I	Kegiatan
a. Perencanaan	Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
	Mempersiapkan materi ajar.
	Mempersiapkan media komik.
	Menyusun lembar evaluasi tes menulis narasi.
	Menyiapkan lembar instrumen pemantau tindakan

Siklus I	Kegiatan
	aktivitas guru dan siswa.
	Menyiapkan catatan lapangan dan dokumentasi.
b. Pelaksanaan Tindakan	Menyampaikan tujuan pembelajaran.
	Membagikan media komik pada masing-masing kelompok.
	Membimbing siswa menggunakan media komik.
	Membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
	Membimbing siswa menulis narasi.
	Merefleksi pembelajaran.
	Menilai hasil tulisan narasi siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan sebuah perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Peneliti membuat perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP 2006. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan materi ajar tentang menulis narasi. Peneliti juga mempersiapkan media komik sebagai media pembelajaran. Kemudian membuat dan menyusun lembar evaluasi tes menulis narasi yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan telah dicapai oleh siswa. Lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa juga dipersiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan diisi oleh pengamat (observer) guru pamong kelas V SD. Selanjutnya mempersiapkan catatan lapangan dan media dokumentasi berupa kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I. Penelitian ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Rabu, 7 Desember 2016 pada pertemuan I, Kamis, 8 Desember 2016 pada pertemuan II, dan Senin, 12 Desember 2016 pada pertemuan III.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Kamis, 8 Desember 2016 pukul 10.25-11.35 WIB. Pada kegiatan awal saat guru memasuki ruang kelas, siswa telah duduk di tempatnya masing-masing. Guru masuk dengan mengucapkan salam, kemudian memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa.

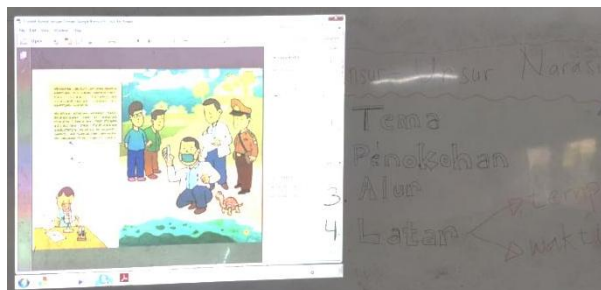
Setelah berdoa, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan *ice breaking* “tepuk jempol” yang nantinya akan digunakan sebagai *reward* setelah

pembelajaran selesai untuk siswa yang aktif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diarahkan untuk dapat menulis narasi.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti, guru dan siswa mengatur posisi duduk menjadi kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu guru mengajukan sebuah pertanyaan, “Di kelas ini siapa yang suka membaca komik?”. Serempak siswa menjawab “Saya suka sekali membaca komik bu”. “Saya suka komik naruto bu” jawab seorang siswa bernama Bagas. “Ya, bagus sekali, nah karena anak-anak banyak sekali yang gemar membaca komik, jadi hari ini kita akan belajar menulis narasi dengan menggunakan media komik.” Seluruh siswa sangat antusias dan ingin pembelajaran segera dimulai.

Sebelum membagikan media komik guru terlebih dahulu menampilkan sebuah komik di papan tulis dengan menggunakan LCD dan proyektor. Guru meminta siswa untuk mengamati komik tersebut. Guru juga meminta siswa untuk memperhatikan bagaimana cara untuk membaca sebuah komik. Setelah itu siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca komik tersebut secara bersama-sama. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait cerita pada media komik. Siswa diarahkan untuk dapat menentukan unsur-unsur narasi pada media komik seperti tema, penokohan, alur, latar dan sudut pandang.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan unsur-unsur instrinsik narasi



Gambar 4.2 Guru menginstruksikan siswa mengamati komik di papan tulis

Kegiatan selanjutnya, yaitu guru membagikan media komik pada masing-masing kelompok untuk dapat berlatih menulis narasi. Setiap kelompok mendapatkan judul komik yang sama. Masing-masing kelompok mendapatkan tiga buah media komik. Siswa sangat antusias ketika guru membagikan komik. Siswa langsung membuka komik dan terlihat sangat tertarik ketika melihat gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik pada komik. Siswa terlihat sibuk membaca komik dengan judul “Jangan Cemari Sungai Kami”. Salsa dan Dani mulai bertanya mengenai beberapa makna kata pada media komik yang belum dipahami. Setelah mendapat jawaban, para siswa yang bertanya mulai mendapat kosa kata baru melalui media komik.



Gambar 4.3 Siswa membaca media komik dengan antusias

Selanjutnya siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan seperti unsur-unsur instrinsik narasi dan pertanyaan lain yang berkaitan dengan kegiatan menulis narasi dengan media komik secara berkelompok. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan cerita narasi dengan tema “Lingkungan” secara berkelompok. Siswa ditugaskan untuk menuliskan kerangka karangan tentang lingkungan mulai dari awal cerita, inti cerita hingga akhir cerita. Beberapa siswa kebingungan menentukan alur pada setiap peristiwa. Siswa dibimbing untuk menyusun kerangka karangan mulai awal cerita, inti cerita dan akhir cerita secara kronologis. Guru juga membantu kelompok dalam menuangkan gagasannya sehingga menjadi sebuah kerangka karangan sesuai alur.



Gambar 4.4 Guru membimbing siswa dalam menulis karangan narasi

Kelompok yang sudah selesai dapat membacakan hasil kerangka tulisan narasinya kepada temannya. Guru memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap kerangka tulisan yang dibacakan oleh perwakilan kelompok. Kemudian, siswa diminta untuk memperbaiki kerangka tulisan baik dari aspek isi gagasan maupun ejaan penulisan sesuai masukan dari guru dan temannya. Selama proses pembelajaran guru memberikan apresiasi pada siswa yang telah aktif dengan memberikan tanda bintang.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru membahas terkait kekurangan siswa dalam menulis narasi. Setelah itu guru memotivasi siswa untuk terus berlatih dalam menulis narasi. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian siswa berdoa setelah belajar dipimpin oleh ketua kelas. Observer memberikan penilaian pada lembar pemantau aktivitas guru dan siswa.

2) Siklus I Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada hari Jumat, 9 Desember 2016 pertemuan kedua siklus I dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Awal pembelajaran guru masuk kelas dan mengucapkan salam pada seluruh siswa. Seluruh siswa sudah

duduk sesuai kelompok belajar. Guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa. Guru dan siswa berdoa bersama.

Siswa diminta untuk melakukan “Tepuk 1,2,3” agar membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan sebagai cara untuk membuat kelas kembali kondusif. Guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai unsur-unsur intrinsik narasi dan berlatih membuat kerangka karangan secara berkelompok. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu berlatih menulis narasi dengan menggunakan media komik secara individu namun tetap duduk secara berkelompok. Guru kembali membagikan kembali media komik kepada masing-masing siswa. Setiap kelompok mendapatkan 5-6 buah media komik. Kemudian siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru.



Gambar 4.5 Guru membagikan lembar kerja siswa

Kegiatan selanjutnya siswa diinstruksikan untuk membaca media komik secara individu. Siswa terlihat fokus dan menikmati membaca komik. Komik yang dibaca cukup ringan namun tetap memiliki unsur pengetahuan yang luas untuk merangsang pemikiran siswa. Guru menugaskan siswa membaca lembaran demi lembaran komik hingga selesai. Setelah semua siswa selesai membaca, guru menjelaskan langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi dengan baik dan benar. Guru kembali memperlihatkan hasil tulisan siswa pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa dibimbing untuk menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karangan narasi yang runtut (kronologis), memiliki tokoh, latar dan sudut pandang dengan baik.



Gambar 4.6 Siswa berlatih menulis karangan narasi menggunakan media komik

Kegiatan selanjutnya, guru berkeliling untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan ejaan, tanda baca pada karangan narasi siswa. Sebagian siswa menanyakan pemilihan kata yang tepat untuk dituliskan dalam karangannya. Setelah selesai, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan narasi di

depan kelas. Akhirnya Zulfa dan Cleo berani untuk membacakan hasil tulisan narasi yang telah mereka buat di depan kelas dengan menggunakan media komik.



Gambar 4.7 Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan ejaan, isi gagasan dan unsur-unsur narasi



Gambar 4.8 Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan media komik

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru menilai hasil tulisan narasi siswa. Guru juga membahas terkait kekurangan siswa dalam menulis narasi. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Setelah itu siswa dimotivasi untuk

terus berlatih menulis narasi. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran lalu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian siswa berdoa selesai pembelajaran dipimpin oleh perwakilan siswa. Observer memberikan penilaian pada lembar pemantau aktivitas guru dan siswa.



Gambar 4.9 Siswa membahas terkait kekurangan siswa dalam menulis narasi

3) Siklus I Pertemuan 3

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada hari Senin, 12 Desember 2016 pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Siswa telah duduk di tempatnya masing-masing secara klasikal (tidak berkelompok). Guru memulai pembelajaran dengan mengondisikan dan merapikan tempat duduk agar siswa siap untuk belajar. Siswa dan guru melakukan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis cerita narasi dengan tema “pengalaman yang mengesankan”.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai kegiatan inti dengan bercerita “Anak-anak pada bulan Januari tahun 2016, ibu guru pergi bertualang ke bukit Batuku yang ada di Banten. Ibu merasa sangat senang karena bisa berpetualang melewati sungai, sawah hingga hutan bersama teman-teman ibu.” Terlihat siswa sudah mulai memusatkan perhatian pada guru. Salah seorang siswa, Nawra bertanya “Ibu, di sana berapa hari bu?”. Guru menjawab. “Nah ibu tinggal di sana selama 1 bulan”.



Gambar 4.10 Guru merangsang gagasan pemikiran siswa dengan bercerita pengalaman

Setelah itu guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang mengesankan bersama teman atau sahabat?” semua siswa menjawab “Iya bu”. Kemudian guru melanjutkan “Nah, maukah kalian menuliskan cerita tentang pengalaman yang pernah kalian alami?”, seluruh siswa menjawab dengan antusias “Mau bu guru...”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menulis cerita

(narasi) berdasarkan pengalaman dengan tema “Pengalaman yang Mengesankan” tanpa menggunakan media komik.



Gambar 4.11 Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait menulis narasi

Guru lanjut memberi penjelasan, “Kemarin anak-anak sudah belajar bagaimana cara menulis kerangka karangan narasi, lalu menulis narasi dengan menggunakan media komik. Nah sekarang ibu ingin tahu apakah kalian dapat menuliskan cerita narasi dengan tema pengalaman yang mengesankan dengan baik dan benar”. Salah seorang siswa, Fitri kemudian bertanya “Bu, menulis narasinya sendiri-sendiri atau berkelompok?”. “Menulis narasinya tentu sendiri-sendiri nak” guru menjawab pertanyaan siswa.

Guru kembali bertanya, “Coba, kalian ingat-ingat pengalaman berkesan apa yang pernah kalian alami?”. Masing-masing siswa saling riuh menceritakan pengalaman dengan temannya secara lisan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan cerita narasi dengan tema pengalaman yang mengesankan sesuai pengalaman siswa. Guru membagikan lembar tes menulis narasi.



Gambar 4.12 Siswa saling menceritakan pengalaman secara lisan dengan temannya

Kegiatan selanjutnya siswa mulai menulis judul cerita narasi. Siswa juga sudah mulai membuat kalimat sehingga menjadi paragraf dengan alur yang runtut mulai awal cerita, inti cerita, konflik hingga klimaks, penyelesaian dan akhir cerita. Guru berkeliling ke masing-masing tempat duduk siswa. Guru membimbing siswa dalam menuangkan gagasannya sehingga lebih mudah dipahami. Guru juga mengingatkan siswa untuk menulis sesuai ejaan, pilihan kata dan penyusunan cerita narasi dengan tepat. Setelah selesai, siswa yang sudah selesai diinstruksikan untuk membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 4.13 Guru membimbing siswa ketika menulis narasi

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru menilai hasil tulisan narasi siswa. Guru juga memberikan catatan disetiap lembar tes menulis narasi siswa. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Setelah itu guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa berdoa setelah belajar dipimpin oleh perwakilan siswa.



Gambar 4.14 Guru merefleksi hasil menulis narasi siswa selama pembelajaran

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pamong yang berperan sebagai teman sejawat (kolaborator) dan pengamat penelitian (observer). *Observer* melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Teknis pengamatan yaitu *observer* menyesuaikan apa yang tercantum dalam lembar pengamatan guru dan siswa dengan aktivitas menggunakan media komik yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala penilaian mulai dari skor tertinggi 4,3,2, dan skor terendah 1.

Hasil yang diperoleh di siklus I pada nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 76% sebanyak 22 siswa

dengan rata-rata nilai kelas 68.79. Kemudian pada lembar pemantau aktivitas guru yaitu, *observer* memberikan nilai 4 (skor tertinggi) sebanyak 6 butir dan nilai 3 sebanyak 4 butir dari 10 butir instrumen. Artinya, skor yang diperoleh adalah 36 dari skor maksimal 40 dengan persentase 90%. Perolehan pada lembar pemantau aktivitas siswa, *observer* memberikan skor 4 (nilai tertinggi) sebanyak 4 butir, dan skor 3 sebanyak 6 butir dari jumlah keseluruhan 10 butir. Artinya, skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85%.

Kelebihan dan kekurangan pada siklus I akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II. Kenyataannya, peneliti masih memiliki kendala dalam mengatur waktu pada siklus I. Kendala tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi belum efektif. Namun, pada siklus ini juga terdapat beberapa temuan yang perlu dipertahankan, yaitu: (1) Guru mampu menarik perhatian siswa dengan menggunakan media komik pada pembelajaran menulis narasi, (2) Guru mampu mengeksplor pengetahuan siswa dengan aktivitas tanya jawab, (3) Guru mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar tetap tekun dan teliti dalam proses menulis narasi, serta menumbuhkan rasa kerja sama ketika diskusi kelompok.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh didiskusikan oleh peneliti dan *observer* untuk memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi adalah tahap untuk melihat kembali seluruh kegiatan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik yang telah dilaksanakan. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis, diterjemahkan dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, terdapat berbagai kelemahan sehingga peneliti dan observer perlu melakukan perbaikan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. 66Tindakan di siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Berikut ini merupakan hasil refleksi pada siklus I yang memerlukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4.2 Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Guru belum mampu mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa berjalan-jalan dan keluar masuk kelas.	Guru lebih tegas untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat aturan yang akan disampaikan sebelum pembelajaran di mulai.
2.	Guru kurang memotivasi siswa serta kurang memberi pemahaman akan pentingnya materi menulis narasi.	Guru memberikan motivasi pada siswa agar dapat berlatih menulis narasi dengan tekun, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan manfaat menulis narasi yang akan didapatkan nantinya.
3.	Sebagian siswa masih kesulitan menyusun ceritanya menjadi kronologis. Kemudian, beberapa siswa masih belum paham dengan penggunaan ejaan yang tepat.	Guru memberikan contoh dan penjelasan dengan rinci mengenai alur narasi, tata cara menulis narasi sesuai dengan ejaan yang berlaku dengan pemaparan di power point dan guru menggunakan spidol warna untuk memberi penekanan ketika

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
		menjelaskan.
4.	Guru belum efektif dalam mengatur waktu di awal pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang mengerjakan terlalu lama dan terkesan santai dalam menulis narasi.	Guru akan mengatur alokasi waktu sesuai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan fokus.
5.	Guru kurang memberikan memotivasi agar siswa lebih terpacu untuk menanggapi hasil menulis narasi siswa.	Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih percaya diri untuk membacakan hasil menulis narasi dan memberikan tanggapan positif maupun tanggapan negatif pada teman-temannya guna untuk saling membangun satu sama lain.

Tabel 4.3 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus I

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi Gagasan	Kelebihan pada aspek ini, isi gagasan yang dituliskan oleh siswa sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari 9 siswa memperoleh skor sangat baik, yaitu: Skor 23 sebanyak 1 siswa, skor 22 sebanyak 1 siswa, skor 21 sebanyak 1 siswa, skor 20 sebanyak 6 siswa.	Kekurangan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum dapat menuangkan isi gagasan sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 7 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 13 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 18 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 19 sebanyak 15 siswa. Oleh karena itu guru perlu merangsang siswa agar dapat menuangkan isi gagasannya.
2.	Organisasi Isi	Kelebihan dari aspek ini adalah siswa telah mampu menulis narasi dengan organisasi isi yang baik yaitu terdapat unsur-unsur narasi seperti alur yang runtut, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema yang sesuai.	Kelemahan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum mampu menuliskan organisasi isi dengan baik. Siswa belum menuliskan alur cerita secara kronologis, pemaparan latar waktu dan tempat belum jelas, penokohan tidak mewakili peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		Ada 7 siswa yang mendapat skor sangat baik yaitu skor 20 sebanyak 5 siswa, skor 21 sebanyak 1 siswa, dan skor 22 sebanyak 1 siswa.	yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 8 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 12 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 17 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 18 sebanyak 8 siswa. ▪ Skor 19 sebanyak 10 siswa. Oleh karena itu siswa akan lebih dijelaskan dengan rinci mengenai unsur-unsur narasi.
3.	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelebihan dari aspek ini siswa sudah mampu menuliskan kalimat menjadi sebuah paragraf yang lengkap dan efektif. Terdapat 4 siswa mendapat skor sangat baik yaitu skor 17 sebanyak 2 siswa, skor 18 sebanyak 1 siswa, dan skor 19 sebanyak 1 siswa. 	Kelemahan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum mampu menuliskan kalimat yang lengkap dan efektif. Sebagian siswa belum mampu menulis kalimat menjadi efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 5 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 10 sebanyak 4 siswa. ▪ Skor 11 sebanyak 4 siswa. ▪ Skor 12 sebanyak 3 siswa. ▪ Skor 13 sebanyak 3 siswa. ▪ Skor 14 sebanyak 3 siswa. ▪ Skor 15 sebanyak 6 siswa. Oleh karena itu siswa akan diberikan bimbingan oleh guru saat proses menulis narasi agar siswa dapat menulis kalimat dengan efektif.
4.	Pilihan Kata	Kelebihan dari aspek ini, siswa telah mampu memilih kata sesuai makna cerita yang dibuat. Terdapat 8 siswa yang mendapat skor sangat baik yaitu skor 12 sebanyak 2 siswa, skor 13 sebanyak 4 siswa, skor 14 sebanyak 1 siswa, dan skor 15 sebanyak 1 siswa.	Kelemahan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat. Beberapa siswa juga belum mampu menggunakan kata dasar dan kata berimbuhan dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 3 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 7 sebanyak 6 siswa. ▪ Skor 8 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 9 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 10 sebanyak 3 siswa. ▪ Skor 11 sebanyak 9 siswa.

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
			Oleh karena itu siswa akan diberikan bimbingan oleh guru saat proses menulis narasi agar siswa dapat menggunakan pilihan kata dengan tepat dan bervariasi sehingga tidak banyak kata yang diulang.
5.	Ejaan	Kelebihan dari aspek ini, beberapa siswa mampu menulis sesuai dengan ejaan yang tepat. Namun, pada aspek ini belum ada siswa yang mencapai skor sangat baik yaitu skor 15. Akan tetapi ada 6 siswa yang mendapat skor baik yaitu skor 12 sebanyak 2 siswa dan skor 13 sebanyak 4 siswa.	Kelemahan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum mampu menulis narasi dengan ejaan yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 1 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 2 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 3 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 6 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 7 sebanyak 4 siswa. ▪ Skor 8 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 11 sebanyak 12 siswa. Oleh karena itu siswa akan diberikan bimbingan oleh guru saat proses menulis narasi agar siswa dapat menulis narasi dengan ejaan yang benar.

Berdasarkan temuan terkait aspek penilaian tes kemampuan menulis narasi pada siklus I, terlihat bahwa aspek yang paling sulit dipahami siswa adalah ejaan yaitu hanya 9% persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dengan nilai terendah yaitu skor 1 yang berarti masih kurang dari target pencapaian. Kemudian aspek yang sudah dipahami oleh siswa adalah menuliskan isi gagasan dan mengorganisasi isi dengan persentase tingkat keberhasilan yaitu 18%.

Temuan lain yaitu siswa masih belum disiplin, belum termotivasi dan masih belum percaya diri membacakan hasil tulisan narasi. Kemudian media

komik yang digunakan siswa belum dibagikan secara individu dan masih menggunakan media komik secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai target yang akan dicapai. Pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Data Siklus II

Tabel 4.4 Deskripsi Data Siklus II

Siklus II	Kegiatan
a. Perencanaan	Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
	Mempersiapkan materi ajar.
	Mempersiapkan media komik.
	Menyusun lembar evaluasi tes menulis narasi.
	Menyiapkan lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa.
	Menyiapkan catatan lapangan dan dokumentasi.
b. Pelaksanaan Tindakan	Menyampaikan tujuan pembelajaran.
	Membagikan media komik pada masing-masing kelompok.
	Membimbing siswa menggunakan media komik.
	Membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
	Membimbing siswa menulis narasi.
	Merefleksi pembelajaran.
	Menilai hasil tulisan narasi siswa.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I serta kendala yang dialami, peneliti merencanakan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan mengingat hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda

dengan perencanaan pada siklus sebelumnya. Berikut ini adakah perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai standar kompetensi dan kompetensi pada KTSP 2006. (2) Mempersiapkan bahan atau materi ajar tentang menulis narasi. (3) Mempersiapkan media komik dengan berbagai tema. (4) Membuat lembar kerja siswa menulis narasi dengan media komik. (5) Membuat lembar evaluasi tes menulis narasi siswa untuk di akhir pertemuan siklus II. (6) Membuat lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa sebagai acuan dalam memberikan penilaian dan refleksi dalam penelitian. (7) Membuat catatan lapangan dan kamera digital sebagai alat dokumentasi saat penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat dan menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian dilaksanakan pada Selasa 13 Desember 2016 (pertemuan 1), Rabu 14 Desember 2016 (pertemuan 2), Kamis 15 Desember 2016 (pertemuan 3). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sebagai tindak lanjut dari siklus I.

1) Siklus II Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Pada hari Selasa, 13 Desember 2016 pertemuan pertama siklus II dilaksanakan mulai pukul 09.15-10.25 WIB. Awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Guru meminta siswa untuk merapihkan tempat duduk dan mengambil jika ada sampah di sekitar siswa agar lebih nyaman dan kondusif. Guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa. Guru dan siswa berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Tidak lupa siswa diingatkan tentang tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru menceritakan secara singkat mengenai penulis seperti J.K. Rowling dan Raditya Dika. Hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam menulis narasi. Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis narasi dengan menggunakan media komik.



Gambar 4.15 Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang penulis terkenal

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru telah menyiapkan media komik di atas meja guru. Siswa diminta duduk berkelompok sesuai kelompok belajar. Terlihat siswa yang sudah tidak sabar ingin mengetahui tema komik pada pembelajaran hari ini sehingga perwakilan kelompok maju sendiri mengambil komik ke meja guru untuk masing-masing anggota kelompoknya.

Setelah itu, siswa dijelaskan kembali mengenai materi menulis narasi meliputi unsur-unsur narasi dan cara menulis narasi dengan baik. Siswa diberi waktu untuk membaca komik berjudul “Perubahan Iklim” selama 15 menit. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait bencana yang ada di sekitar lingkungan siswa, guna merangsang gagasan dan pemikiran siswa agar dapat menuangkan gagasan pemikirannya secara lisan.



Gambar 4.16 Siswa membaca komik dengan antusias

Setelah selesai, siswa dibagikan LKS yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur narasi seperti tema, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang yang ada pada komik untuk dikerjakan secara berkelompok. Siswa ditugaskan untuk membuat sebuah kerangka karangan narasi.

Kemudian siswa dibimbing untuk menuangkan hal apa saja yang telah didapat dari komik untuk diarahkan menjadi pokok pikiran. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan peristiwa sesuai alurnya cerita. Siswa menuliskan alur dari awal cerita, inti cerita hingga akhir cerita. Sebagian siswa menulis karangan narasi dalam bentuk paragraf.



Gambar 4.17 Guru membagikan LKS pada siswa



Gambar 4.18 Siswa membimbing siswa menulis narasi

Setelah selesai menuliskan kerangka karangan narasi, siswa diinstruksikan untuk menukarkan hasil menulis narasinya dengan teman satu kelompok untuk diperiksa. Setiap siswa harus memeriksa pekerjaan teman sekelompoknya secara bergiliran. Siswa diminta untuk membaca dan memperhatikan kerangka karangan narasi milik temannya dan memberikan

catatan jika ada tulisan yang belum sesuai isi gagasan dan ejaannya. Jika satu kelompok terdapat 5 orang maka siswa pun akan mendapatkan 5 catatan. Siswa diminta mengamati kembali catatan pada kerangka karangan narasi yang dituliskan teman-temannya. Selama proses pembelajaran guru memberikan bintang pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif.



Gambar 4.19 Siswa membacakan hasil tulisan narasi

a) Kegiatan Akhir (5 menit)

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan penguatan pada siswa yang masih kurang maupun yang sudah baik dalam menulis narasi. Siswa dan guru merangkum materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Guru dan siswa merefleksi kembali mengenai pembelajaran hari ini. Observer memberikan penilaian pada lembar pemantau aktivitas guru dan siswa.

2) Siklus II Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada hari Rabu, 14 Desember 2016 pertemuan kedua siklus II dilaksanakan mulai pukul 10.25-11.35 WIB. Pada awal pembelajaran saat

guru memasuki ruang kelas, siswa telah duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Guru meminta seorang siswa untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk “tepuk jempol” dan “tepuk diam” agar lebih siap dan semangat dalam belajar. Setelah itu guru kembali mengingatkan kesepakatan tata tertib mengenai pembelajaran hari ini seperti siswa tidak boleh mengganggu proses kegiatan belajar dan harus menyelesaikan pembelajaran menulis narasi dengan tepat waktu. Tidak hanya itu guru juga menyampaikan akan memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menginstruksikan siswa untuk mengambil sampah disekitar tempat duduk siswa agar lebih nyaman berada di kelas. Satu persatu siswa memeriksa tempat duduknya dan kolong meja kemudian membuang beberapa sampah kecil ke tempat sampah dan kembali lagi ke tempat duduknya masing-masing. Guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana anak-anak, apakah kalian merasa lebih nyaman setelah membuang sampah yang berserakan di tempat sampah?”. Seorang siswa, Rara dan Naya menjawab “Iya nyaman bu, jadi bersih kelasnya”. “Membuang sampah pada tempatnya adalah cara untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Lalu bagaimana dengan kalian, apakah kalian pernah memiliki

pengalaman dalam menjaga lingkungan?”. Serentak siswa menjawab “Pernah bu”.

Setelah itu guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu menulis narasi dengan menggunakan media komik tentang “Bencana alam disekitar kita”. Guru kembali melanjutkan penjelasan, “Anak-anak sebagai makhluk yang hidup di bumi kita tentunya harus peduli terhadap lingkungan, jangan sampai kita membuat kerusakan seperti membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan bencana banjir, membakar hutan sehingga menyebabkan bencana kebakaran dan masih banyak lagi bencana-bencana lainnya yang ada di sekitar kita. Guru kembali berkata, “Nah sekarang, coba anak-anak baca dengan baik pengalaman Gufron dan teman-temannya mengenai bencana disekitar mereka agar anak-anak juga dapat melestarikan lingkungan dan dapat bersikap dengan tepat jika terjadi sebuah bencana.” Setelah itu guru melanjutkan kegiatan dengan menumbuhkan sikap peduli pada siswa agar lebih mudah untuk mendapatkan ide-ide dan gagasan ketika akan menulis narasi.



Gambar 4.20 Siswa melakukan tanya jawab bersama guru

Siswa ditunjukkan media komik yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa langsung memusatkan perhatiannya pada media komik karena guru membawa media komik dengan judul dan cerita yang berbeda dari sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan bagaimana cara membaca komik dengan baik agar lebih efektif di depan kelas. Siswa sangat antusias ketika dibagikan komik ke masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapat komik sejumlah anggotanya. Komik langsung dibaca dengan seksama oleh para siswa. Suasana kelas terasa begitu menyenangkan dan bersahaja karena siswa begitu menikmati membaca komik tentunya dengan ilustrasi gambar yang menarik. Beberapa siswa terlihat mengangguk dan berkata “Oh...” ketika mendapat wawasan baru seperti mengetahui arti “banjir bandang”, “*terasering*”, “*drainase*” dan kata lainnya. Siswa diminta mencatat kosa kata yang baru diketahuinya.

Setelah selesai membaca, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita dalam media komik. Guru juga mengajak siswa untuk saling berdiskusi mengenai unsur-unsur yang ada pada cerita dalam media komik yang telah dibaca. Selama proses pembelajaran guru memberikan sebuah bintang pada siswa yang aktif.

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Setelah itu guru membagikan LKS pada siswa. Lembar kerja tersebut berisi pertanyaan mengenai unsur-unsur narasi yang ada pada

media komik dan lembar untuk menulis cerita narasinya. Guru pun menginstruksikan siswa untuk kembali membuka komik dan menjadikan komik sebagai media untuk mempermudah siswa dalam merangsang gagasan ketika menulis narasi. Namun bukan untuk disalin isi ceritanya. Siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali cerita yang ada pada media komik sehingga menjadi karangan narasi yang kronologis.



Gambar 4.21 Siswa dijelaskan terkait menulis narasi

Siswa dibimbing untuk menulis paragraf dengan utuh dan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Siswa juga diarahkan untuk menulis narasi dengan mengandung unsur-unsur narasi. Kemudian siswa diberikan kesempatan apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Siswa terlihat lebih mudah menulis narasi secara kronologis dengan adanya ilustrasi gambar pada komik. Kegiatan menulis narasi berjalan sangat tertib.



Gambar 4.22 Siswa dibimbing menulis narasi dengan media komik

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi dan hasil menulis narasi di depan teman-temannya. Siswa diarahkan untuk saling menanggapi tulisan narasi teman-temannya. Guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan narasi untuk diperiksa.



Gambar 4.23 Siswa membacakan hasil tulisan narasi

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru memberikan komentar mengenai kekurangan dan kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Sebagian besar siswa sudah mulai memahami bagaimana cara menuangkan

ide-ide atau gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Selanjutnya, siswa berdoa setelah belajar dipimpin salah seorang siswa.

1) Siklus II Pertemuan 3

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada hari Kamis, 15 Desember 2016 pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan mulai pukul 07.00 - 08.10 WIB. Guru memasuki ruang kelas dengan memberikan salam dan menyapa siswa. Guru meminta siswa meluruskan meja dan tempat duduknya agar lebih nyaman dan kondusif. Siswa sudah duduk secara klasikal dan tidak berkelompok. Guru meminta seorang siswa untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis cerita narasi dengan tema "Rekreasi/liburan.



Gambar 4.24 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti diawali dengan membangun pengetahuan, ide-ide dan gagasan siswa agar lebih siap dalam menulis narasi. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak siapa yang pernah pergi bertamasya ketika liburan tiba?”, serentak siswa menjawab “Saya bu guru”. Guru kembali bertanya peristiwa dan kegiatan apa saja yang kalian lakukan ketika sedang berlibur?”. Sebagian siswa saling bercerita dengan teman sebangkunya, mereka terlihat antusias ingin menceritakan secara lisan. Setelah mengamati keantusiasan para siswa, guru meminta siswa untuk menuliskan cerita narasi berdasarkan pengalaman dengan tema “Rekreasi/Liburan”.



Gambar 4.25 Guru merangsang ide dan gagasan siswa

Setelah itu siswa dibagikan lembar tes menulis narasi. Kemudian siswa menulis cerita narasi secara kronologis mulai dari awal cerita, inti cerita, konflik hingga klimaks, penyelesaian dan akhir cerita.

Guru berkeliling untuk mengawasi aktivitas menulis narasi siswa di kelas. Guru membimbing siswa agar menulis narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pemilihan kata, kesalahan ejaan dan

tanda baca. Kemudian siswa membacakan hasil tulisan narasinya di depan kelas. Guru memberikan tanda bintang kepada siswa yang telah percaya diri membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 4.26 Guru membimbing siswa memperhatikan kesalahan ejaan



Gambar 4.27 Siswa membacakan hasil menulis narasi

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil evaluasi tes menulis narasi. Selanjutnya guru memeriksa dan memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis narasi siswa. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang selalu aktif dan mendapat nilai baik sepanjang pembelajaran

menulis narasi dilaksanakan. Terdapat 5 orang siswa yang mendapat hadiah berupa “pin” yang yaitu Aulia, Zulfa, Naya, Nashwa, Ghulam, dan Haidar. Setelah itu, siswa dan guru merangkum materi pada pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa melakukan doa setelah selesai belajar yang dipimpin oleh perwakilan siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pamong yang berperan sebagai teman sejawat (kolaborator) dan pengamat penelitian (observer). Guru pamong melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Teknis pengamatan yaitu guru menyesuaikan apa yang tercantum dalam lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan media komik dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu, pada tes kemampuan menulis narasi siswa memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 89% sebanyak 26 siswa dengan rata-rata nilai kelas 85.06. Kemudian pada lembar pemantau aktivitas guru observer memberikan nilai 4 (skor tertinggi) sebanyak 10 butir dari 10 butir instrumen. Artinya, skor yang diperoleh adalah 40 dengan persentase 100%. Pada perolehan butir lembar pemantau aktivitas siswa, guru memberikan skor 4 (nilai tertinggi) sebanyak 9 butir, dan skor 3 sebanyak 1 butir dari jumlah keseluruhan 10 butir. Artinya, skor yang diperoleh adalah 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95%. Dalam hal ini, terlihat adanya

peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan pengalaman. Kemampuan siswa dalam menulis narasi berdasarkan pengalaman menjadi lebih meningkat. Tidak hanya itu, perubahan juga terjadi pada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam menulis menjadi gemar menulis narasi dan memiliki motivasi yang baik. Kemudian siswa juga menjadi lebih ekspresif dalam menuangkan gagasannya. Siswa juga mendapatkan wawasan yang luas dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media komik. Pada siklus ini, beberapa kendala sudah dapat teratasi dengan baik dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru sudah mampu mengatur waktu dan mengkondisikan kelas dengan adanya kesepakatan yang dibuat bersama siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan adanya diskusi dengan kelompok siswa menjadi terbiasa untuk saling bertukar pikiran dan mengungkapkan ide-ide, gagasan dan perasaannya. Kemudian siswa juga lebih aktif dan percaya diri untuk mempublikasikan hasil tulisan narasinya.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, refleksi dilakukan untuk membahas kelemahan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian di siklus II. Dalam hal ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan pengalaman melalui adanya temuan-temuan yang terjadi saat pembelajaran. Kekurangan yang terjadi di siklus I pun dapat diperbaiki oleh

peneliti dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pada peneliti merefleksi kembali kekurangan yang ada pada siklus I sehingga diperbaiki di siklus II. Berikut ini hasil refleksi menulis narasi berdasarkan pengalaman pada siklus II yaitu:

Tabel 4.5 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus II

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi Gagasan	Kelebihan pada aspek ini, siswa sudah semakin mampu dalam menuangkan isi gagasan. Hal tersebut terlihat karena 21 dari 29 siswa telah memperoleh skor sangat baik (skor 20-25). Perolehan lainnya seperti skor 13 sebanyak 2 siswa dan skor 19 sebanyak 5 siswa. (Skor baik)	Kekurangan pada aspek ini yaitu masih terdapat 1 siswa yang belum dapat menuangkan gagasan sesuai dengan tema yang ditentukan. Namun, siswa yang memperoleh skor rendah akan tetap dimotivasi dan dibimbing dalam menulis narasi sesuai tema.
2.	Organisasi Isi	Kelebihan dari aspek ini, siswa semakin mampu mengorganisasi isi dalam karangan menulis narasi seperti alur yang tersusun secara kronologis, terdapat tokoh, latar serta sudut pandang yang jelas. Hal tersebut karena terdapat 22 dari 28 siswa yang mendapat skor sangat baik (20-25).	Kekurangan pada aspek ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 18 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 19 sebanyak 6 siswa (Skor baik). Oleh karena itu, siswa yang masih kurang, akan diberikan penjelasan terkait unsur-unsur narasi dengan ulasan yang lebih nyata. Namun, siswa akan tetap mendapatkan bimbingan khusus untuk dapat mengorganisasi isi karangan narasi dengan baik.
3.	Struktur Kalimat	Pada aspek ini, siswa sudah semakin baik menuliskan kalimat menjadi sebuah paragraf dengan	Kekurangan pada aspek ini adalah beberapa siswa belum mampu menulis narasi dengan kalimat yang

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		<p>lengkap dan efektif. Siswa sudah dapat menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 13 dari 29 siswa mendapat skor sangat baik (20-16).</p>	<p>efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 5 sebanyak 4 siswa. ▪ Skor 10 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 14 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 15 sebanyak 9 siswa. <p>Oleh karena itu, siswa yang masih mendapat skor rendah perlu mendapat bimbingan lebih untuk menyusun kalimat menjadi lebih efektif sehingga menjadi sebuah paragraf yang lengkap.</p>
4.	Pilihan Kata	<p>Kelebihan pada aspek ini, siswa telah mampu memilih kata sesuai makna cerita yang dibuat serta perbendaharaan kata yang ditulis lebih bervariasi. Hal tersebut terlihat dari 14 dari 29 siswa yang mendapat skor 15 atau sangat baik.</p>	<p>Kekurangan pada aspek ini, siswa belum mampu menulis narasi dengan menggunakan kata yang tepat, baik kata dasar, kata hubung, kata berimbuhan dan kata majemuk. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 8 sebanyak 2 siswa. (Baik) ▪ Skor 10 sebanyak 2 siswa. (Baik) ▪ Skor 11 sebanyak 11 siswa. (Baik) <p>Oleh karena itu, siswa yang mendapat skor tergolong rendah diharapkan lebih rajin membaca agar dapat memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih bervariasi dalam menulis narasi. Siswa juga perlu dibimbing agar dapat menulis narasi dengan pemilihan kata</p>

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
			sesuai makna.
5.	Mekanik Ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma)	Pada aspek ini terdapat peningkatan dari pencapaian pada siklus I. Walau tidak lebih menonjol dibanding keempat aspek menulis narasi lainnya. Terdapat 10 dari 29 siswa yang mendapat skor sangat baik (12-15). Akan tetapi, beberapa siswa telah mampu menulis ejaan narasi dengan penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma yang tepat bahkan ada juga siswa yang sangat baik dalam menggunakan tanda "" (petik) sebagai kalimat langsung dalam tulisan narasinya.	Kekurangan pada aspek ini adalah sebagian besar siswa belum mampu menulis narasi dengan ejaan yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor 5 sebanyak 1 siswa. ▪ Skor 7 sebanyak 3 siswa. ▪ Skor 10 sebanyak 2 siswa. ▪ Skor 11 sebanyak 13 siswa. Oleh karena itu, siswa perlu mendapat bimbingan mengenai ejaan dengan serinci mungkin agar siswa mampu menulis narasi dengan tepat. Siswa akan diminta satu persatu mengenai jenis ejaan yang belum dimengerti.

Berdasarkan temuan terkait aspek penilaian tes kemampuan menulis narasi pada siklus I, terlihat bahwa sudah adanya persentase peningkatan pencapaian pada aspek ejaan yaitu dari 9% menjadi 12%. Kemudian aspek yang sudah dipahami oleh siswa adalah mengorganisasi isi dengan persentase tingkat keberhasilan yaitu 23%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Siklus I

Setelah melakukan penelitian pada siklus I peneliti memperoleh beberapa penemuan terkait kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media komik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti memperoleh dua data, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis narasi.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi
1.	39	2
2.	49	1
3.	53	2
4.	65	2
5.	70	5
6.	71	3
7.	72	3
8.	73	3
9.	74	1
10.	75	1
11.	76	1
12.	79	1
13.	80	1
14.	82	1
15.	84	2
	Jumlah	29 siswa
	Pencapaian nilai ≥ 70	22 siswa
	Persentase nilai ≥ 70	76%
Nilai Rata-rata = 68.79		

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I, nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Terbukti dari hasil presentase jumlah siswa yang

memperoleh nilai ≥ 70 hanya 76% sebanyak 22 siswa dengan rata-rata nilai kelas 68.79. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan persentase kemampuan menulis narasi siswa belum mencapai target penelitian yaitu sebesar 80%.

Data pemantau tindakan diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik. Pada siklus I diperoleh persentase pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 90%, artinya telah diperoleh jumlah skor 36 yang telah dilakukan oleh guru. Skor 36 terdiri dari skor 4 (sebanyak 6 butir) dan skor 3 (sebanyak 4 butir) dari 10 jumlah butir yang ada. Namun, pada pemantau tindakan aktivitas siswa hanya memperoleh sebesar 85%, artinya telah diperoleh jumlah skor 34 yang telah dilakukan oleh siswa. Skor 34 tersebut terdiri dari skor 4 (sebanyak 4 butir) dan skor 3 (sebanyak 6 butir) dari 10 jumlah butir yang ada. Jika dihitung rata-rata persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa maka akan diperoleh persentase sebesar 87.5%. Berdasarkan dua data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti dan *observer* mengambil kesimpulan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan penelitian pada siklus II peneliti memperoleh beberapa penemuan terkait kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media komik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memperoleh

dua data, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis narasi. Pada siklus II diperoleh persentase kemampuan menulis narasi yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target penelitian sudah tercapai, karena target peneliti sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Berikut ini hasil penilaian kemampuan menulis narasi siswa kelas V di SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi
1.	63	1
2.	69	2
3.	72	1
4.	75	3
5.	77	1
6.	80	1
7.	81	2
8.	85	2
9.	86	1
10.	87	1
11.	88	2
12.	90	2
13.	91	2
14.	92	2
15.	93	1
16.	96	2
17.	100	3
	Jumlah	29 siswa
	Pencapaian nilai ≥ 70	26 siswa
	Persentase nilai ≥ 70	89%
Nilai Rata-rata = 85.06		

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus II, nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Terbukti dari hasil presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 89% sebanyak 26 siswa dengan rata-rata nilai kelas 85.06. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan persentase kemampuan menulis narasi siswa telah mencapai target penelitian yaitu sebesar 80%.

Data pemantau tindakan diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik. Pada siklus II diperoleh persentase pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 100% , artinya telah diperoleh jumlah skor 40 yang telah dilakukan oleh guru. Skor 40 terdiri dari skor 4 (sebanyak 10 butir) dari 10 jumlah butir yang ada. Kemudian pemantau tindakan aktivitas siswa diperoleh hasil sebesar 95%, artinya telah diperoleh jumlah skor 38 yang telah dilakukan oleh siswa. Skor 38 tersebut terdiri dari skor 4 (sebanyak 8 butir) dan skor 3 (sebanyak 2 butir) dari 10 jumlah butir yang ada. Jika dihitung rata-rata persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa maka akan diperoleh persentase sebesar 97.5%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan data pemantau tindakan sudah mencapai target penelitian yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan dua data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi

pada siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi. Kemudian data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media komik juga telah meningkat di siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh dua data hasil penelitian dan data pemantau tindakan. Kemudian hasil penelitian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian.

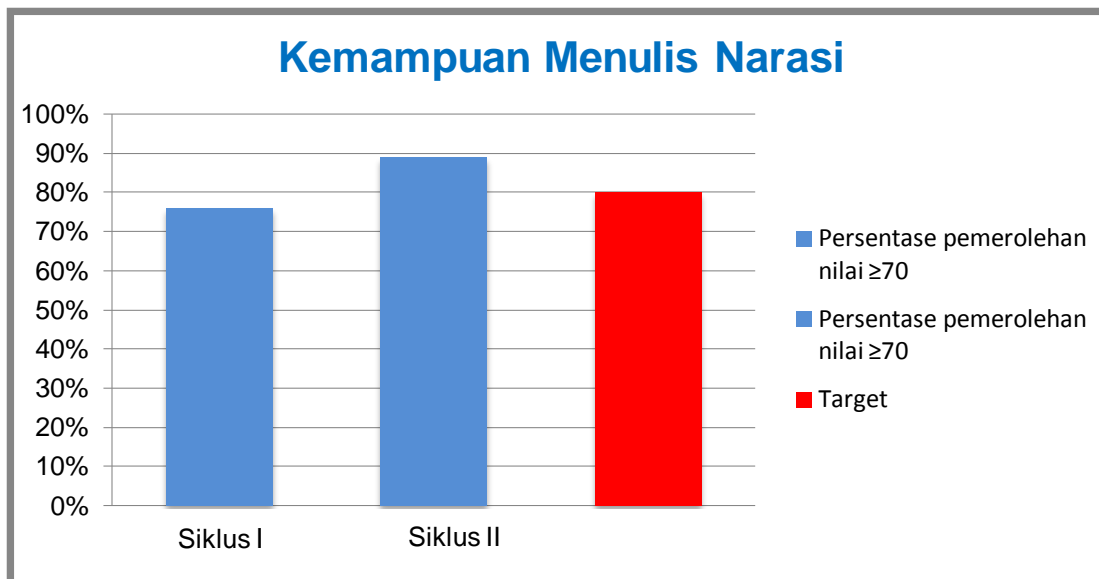
1. Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian tes kemampuan menulis narasi. Adapun tabel yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa melalui penggunaan media komik setelah pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II	Target
1.	≥ 70	76%	89%	80%
2.	≤ 70	24%	11%	20%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi pada siklus I dan siklus II:



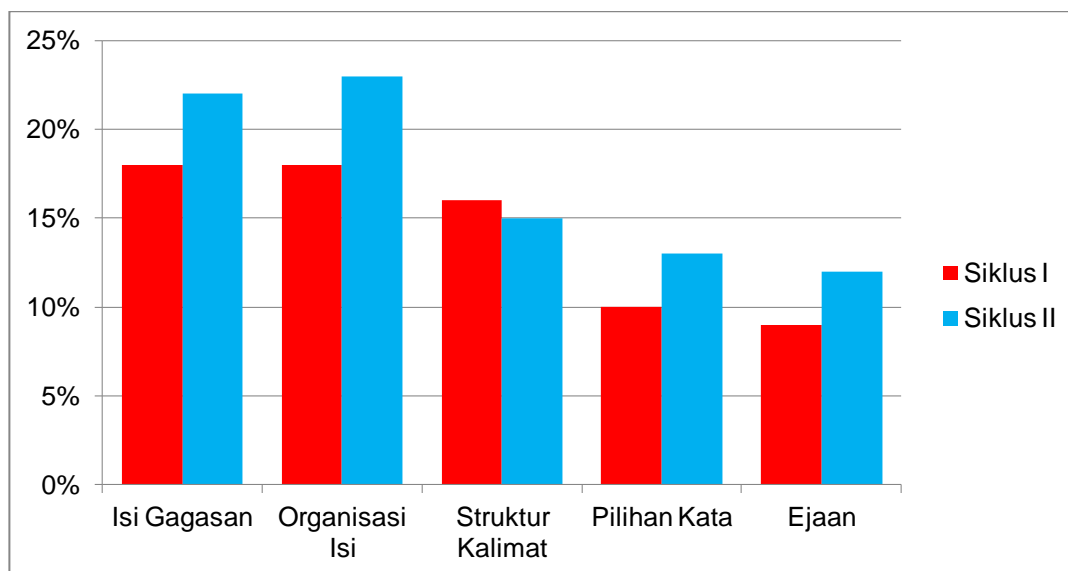
Gambar 4.28 Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan pemaparan tabel dan grafik kemampuan menulis narasi, dapat dilihat bahwa hasil kemampuan menulis narasi siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti dan *observer* mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya (siklus II). Pada siklus II diatur sedemikian rupa agar dapat melakukan berbagai tindakan perbaikan untuk perbaikan. Perbaikan dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, setekah melakukan perbaikan di siklus II, diperoleh data hasil penelitian kemampuan menulis narasi telah mencapai target keberhasilan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dari siklus sebelumnya (siklus I). Peningkatan kemampuan menulis narasi pada

siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan pada siklus I sebesar 76% menjadi 89% pada siklus II.

Tabel 4.9 Hasil Tiap Aspek Tes Kemampuan Menulis Narasi

Siklus	Isi Gagasan (25%)	Organisasi Isi (25%)	Struktur Kalimat (20%)	Pilihan Kata (15%)	Ejaan (15%)
I	18%	18%	16%	10%	9%
II	22%	23%	15%	13%	12%



Gambar 4.29 Grafik Peningkatan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan pemaparan tabel dan grafik kemampuan menulis narasi, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan penilaian pada setiap aspek kemampuan menulis narasi siswa meningkat pada siklus II. Kemampuan

menulis narasi siswa telah berhasil mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan menjadi tulisan narasi. Siswa mampu menulis narasi dengan alur yang runtut, tokoh, latar cerita sudut pandang jelas dan telah berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Dari aspek kebahasaannya siswa sudah mampu menulis narasi dengan organisasi isi sesuai tema, struktur kalimat menjadi efektif dan lengkap, pilihan kata yang tepat, dan ejaan sesuai dengan PUEBI.

2. Data Hasil Pemantau Tindakan

Dalam penelitian ini telah diperoleh data pemantau tindakan melalui catatan lapangan dan data hasil observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang digunakan sebagai sumber data pemantau tindakan yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.

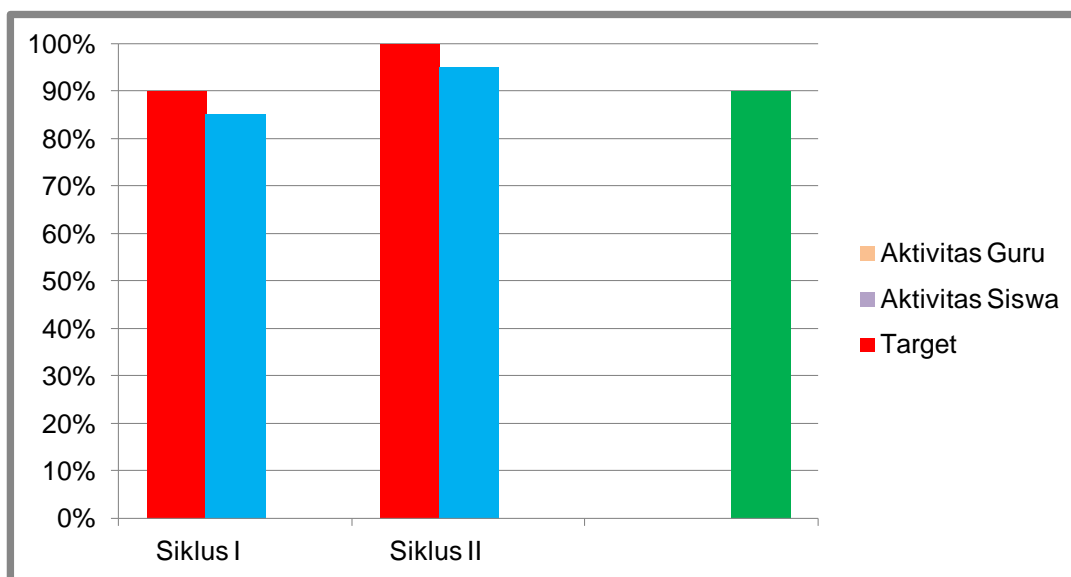
Dalam hal ini peningkatan juga terjadi antara peningkatan dalam penggunaan media komik dan dalam pembelajaran menulis narasi. Adapun data hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu:

Tabel 4.10 Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.	90%	100%
2.	Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis	85%	95%

	narasi dengan menggunakan media komik.		
3.	Rata-rata hasil pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.	87.5%	97.5%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siklus I dan siklus II, yaitu:



Gambar 4.30 Grafik Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Aktvitas Guru dan Siswa

Berdasarkan pemaparan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik. Pada siklus I persentase rata-rata keberhasilan penerapan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis narasi sebesar 87.5%. Kemudian pada siklus II, rata-rata

keberhasilan penerapan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan menjadi 97.5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media komik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan sudah mencapai target dan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam prosesnya tentu telah berusaha melakukan segala hal agar dapat **mencapai** keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun, dalam prosesnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang berbeda jika dilaksanakan di sekolah yang berbeda.
- b. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam memahami unsur-unsur dalam menulis narasi terutama pada aspek struktur kalimat dan ejaan. Oleh sebab itu, guru diharapkan untuk memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih besar kepada seluruh siswa di kelas.